

**REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM VIDEO KLIP  
( ANALISIS SEMIOTIK PADA ONE DIRECTION )**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh :  
PUTRI YULIANTI  
L 100 217 282**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM VIDEO KLIP  
(ANALISIS SEMIOTIK PADA ONE DIRECTION)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**PUTRI YULIANTI**

**L100 217282**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Yudha Wirawanda, M.A.**

**NIDN 0624078904**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM VIDEO KLIP  
(ANALISIS SEMIOTIK PADA ONE DIRECTION)**

Oleh

**PUTRI YULIANTI**

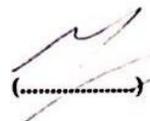
**L100217282**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari 29 Mei 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. **Yudha Wirawanda, MA**

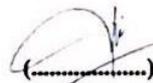
(Ketua Dewan Penguji)



(.....)

2. **Nur Latifah U.S, MA**

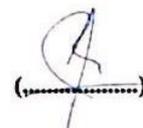
(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

3. **Dr. Fajar Junaedi**

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



**Dekan,**

**Nurgiatnya, Ph.D.**

**NIK. 881**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Mei 2021

Yang menyatakan



Putri Yulianti  
L100217282

## REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM VIDEO KLIP ( ANALISIS SEMIOTIK PADA ONE DIRECTION )

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai maskulinitas dari grup band luar negeri bernama “One Direction” dengan lima personel yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini membahas dua sisi maskulinitas yaitu maskulinitas metroseksual dan *soft maskulin*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tanda-tanda maskulin dalam diri para personel “One Direction” dalam beberapa dokumen melalui video lagu mereka. Pengumpulan data didapatkan melalui tayangan video yang menampilkan beberapa bentuk tubuh yang dianggap memenuhi syarat maskulin baik metroseksual maupun *soft maskulin*. Kemudian dari tayangan tersebut di dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan teori milik Rholand Bartes untuk mencari makna yang ada dalam maskulinitas melalui konotasi dan denotasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa personel “One Direction” memiliki sisi maskulinitas metroseksual dengan adanya tato pada tubuh, badan kekar serta dada bidang, memiliki wajah tegas disertai bulu wajah, ada pula personel yang memiliki sifat *soft maskulin* yang menampilkan lembutnya senyum mereka namun terlihat masih maskulin, gaya rambut yang tertata, serta cara berpakaian mereka.

**Kata kunci :** Maskulinitas, Metroseksual, *Soft Maskulin*, “One Direction”, Representasi Makna Denotasi Konotasi.

### Abstract

This studi aims to explain the masculinity of an overseas band called “One Direction” with five personel included in it. This study discusses twi sides of masculinity, namely metrosexual masculinity and soft masculinity. This research is a qualitative study that describes the masculine signs in “One Direction’s” personel in several document through their song videos. Data collection was obtained through videos shows showing body shapes that are considered to meet the requirements of both metrosexual and soft masculine masculine. Then from these impressions are documentes. Thir research analysis uses Rholand Bartes’theory to find the meaning that exist in masculinity trough connotatin and denotation. The result of the discussion show that “One Direction” personel have a side of metrosexual masculinity with the presence of tattoos on the body, a muscular body and broad chest, have a firm face with facial hair, there are also personnel who display their soft smiles but look still masculine, their hairstyles order, and the way they dress.

**Keywords:** Masculinity, metrosexual. Soft Masculine. Representasi of meaning denotation connotation.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Budaya musik populer merupakan budaya yang tumbuh dari subkultur yang dikembangkan oleh pemuda sebagai upaya mereka merefleksikan masalah seksual dan emosional (Storey, 2003). Budaya musik populer (lagu, majalah, konser, festival dan sebagainya) membantu memantapkan rasa identitas diantara remaja. Hal ini memberikan pemahaman bahwa anak muda mengalami perubahan identitas dalam hubungannya dengan produksi budaya populer. Salah satunya musik yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital, termasuk ke dalam produksi budaya populer salah satunya adalah video.

Musik tidak hanya dapat dinikmati melalui pendengaran saja, tapi juga melalui visual. Di era modern sekarang musik akan membutuhkan rekaman untuk mendukung pemasarannya dan penyampaian pesannya kepada audiens. Maka dari itu musik dikemas dalam bentuk yang semenarik mungkin dalam video klip. Video klip, merupakan gabungan antara lirik dengan gambar visual yang memuat cerita. Video klip merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan secara efektif. Melalui media video klip pesan yang tersampaikan akan lebih mudah dan lebih diingat karena disampaikan dengan mendengar lirik yang dibantu dengan visualisasi dari video klip tersebut (Octaningtyas, 2017).

Budaya populer telah menjadi suatu kebudayaan Industri yang memiliki dampak yang sangat besar bagi negara yang masih berkembang, yang dimana kebanyakan masih belum mempunyai dasar Industri sendiri. Adanya media massa semakin meningkatkan komersialisasi budaya dan hiburan dari dunia luar masuk ke dalam negeri. Berkembangnya dunia musik barat ke seluruh dunia sejalan dengan berkembangnya para musisi luar negeri (Khadavi, 2014).

Bahasan mengenai maskulinitas tidak dapat dipisahkan dari bahasan tentang gender. Konsep gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki ataupun perempuan (Sondakh & Cinthia, 2014). Maskulinitas merupakan hasil dari konstruksi gender dalam kehidupan sosial. Berbeda dengan jenis kelamin yang ditentukan berdasarkan aspek biologis sejak lahir, sedangkan gender ditentukan oleh konstruksi sosial dan budaya. Penggambaran maskulinitas dalam media sejatinya sudah ada sejak lama. Menurut Hanke dalam (Kurnia 2004) hubungan antara maskulinitas dan media muncul pertama kali tahun 1970-an dan baru mendapatkan perhatian akhir tahun 1980-an. Hingga saat ini semakin banyak tampilan maskulinitas yang muncul di media massa.

Maskulin merupakan bentuk konstruksi sifat kejantanan pada laki-laki. Carlyle dalam (Kodri,2016) menjelaskan bahwa maskulinitas berkaitan dengan kemandirian, kekuatan serta tindakan. Dengan kata lain, laki-laki tidak begitu saja dilahirkan dengan sifat maskulin, tetapi maskulinitas dibentuk oleh kebudayaan. Konsep penyebaran maskulinitas sangat erat dengan media massa. Media, salah satunya video klip sebagai alat penyebar informasi, dapat menciptakan suatu image atau konsep dari sudut pandang tertentu. Media massa turut berperan penting dalam membentuk konsep maskulinitas melalui pencitraan tentang “kriteria ideal” untuk menjadi laki-laki yang maskulin.

One Direction merupakan Boyband jebolan ajang pencarian bakat di Inggris pada tahun 2010. Mereka meluncurkan album pertamanya “Up All Night” tahun 2011 dan menjadi album dengan penjualan tercepat. Pada tahun 2012 One Direction merilis album keduanya “Take Me Home” dan mampu menembus tangga lagu Billboard yang sangat populer di Amerika. One Direction dijuluki dengan gelombang baru “British Invasion” karena berhasil menjadi musisi asal Eropa yang dapat memikat di Amerika dan Asia.

## **1.2. Representasi Maskulinitas di Budaya Populer**

Media massa, salah satunya video klip merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat membangun konsep maskulinitas. Maskulinitas adalah konstruksi sifat kelakian terhadap laki-laki yang dibentuk oleh suatu kebudayaan. Seperti gender hal yang membedakan sifat maskulin dan feminin. Pada masyarakat umum, konsep maskulin pada laki-laki disandingkan dengan konsep feminin pada perempuan. Kedua konsep tersebut menjadi sebuah tolak ukur dari sifat ideal yang seharusnya dimiliki oleh laki-laki dan perempuan (Ardia, 2017).

Laki-laki tidak akan pernah lepas dari kata maskulin. Maskulin merupakan sifat yang biasanya lekat dengan laki-laki dan gambaran maskulinitas biasanya dibentuk oleh gambaran laki-laki yang ideal. Media menayangkan maskulinitas dan mengkonstruksikan gambaran laki-laki yang maskulin seperti pria tampan, berwibawa, macho, dan kekar. Penggambaran maskulinitas yang ada di media menampilkan sosok laki-laki yang ideal seperti kriteria tadi, sehingga memicu para laki-laki berusaha agar dapat menjadi sosok yang ideal seperti apa yang ditampilkan pada media (Yulianti, 2017). Konsep maskulinitas yang disajikan dalam media massa pada era sekarang tidak hanya ditonjolkan pada bentuk fisik dan tingkah lakunya, tetapi juga dalam hal gaya berpakaian dan area wajah juga (Saputro & Yuwanti 2016).

Bahasa mengkonstruksikan makna melalui sistem representasional. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktik penting yang memproduksi kebudayaan yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda dan gambar yang berfungsi untuk mewakili sesuatu. Representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan kebudayaan yang ada di tengah masyarakat. Dapat diartikan, representasi menggunakan bahasa untuk menyampaikan atau mewakili sesuatu yang bermakna kepada orang lain (Hall, 2002). Bahasa yang disampaikan dapat melalui berbagai sistem tanda yang masing-masing memiliki simbolik yang berbeda. Representasi dimaknai sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan sebagainya) untuk menghubungkan, menggambarkan atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk tertentu (Danesi, 2010). Konsep dari representasi itu dapat berubah-ubah akibat adanya pergeseran makna. Jadi representasi itu merupakan proses yang bersifat dinamis yang dapat berkembang sesuai perkembangan jaman. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana visualisasi mengenai representasi maskulinitas melalui hubungan dari tanda dan makna yang menjadi perwakilan penggambaran maskulinitas.

Pada beberapa Video klip One Direction para anggota digambarkan sebagai para laki-laki yang berwajah tampan, gagah, berpakaian rapi dan keren sehingga menjadi gambaran pria yang ideal di mata kaum wanita. Dalam beberapa video klip tersebut menggambarkan sosok bagaimana para anggota menjadi sosok pasangan yang ideal saat berkencan. Konsep dalam video klip ini adalah menempatkan para penonton disisi kamera, sehingga seolah-olah penonton adalah pasangan yang sedang pergi berkencan dengan para anggota. Setiap anggota mempunyai konsep dan gaya yang berbeda saat mengajak pergi berkencan. Setiap anggota berusaha menggambarkan sisi maskulinitas mereka melalui penampilan dan sikapnya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip” yang dibuat oleh Octaningtyas (2017). Meneliti tentang representasi maskulinitas anggota Boyband yang berasal dari Korea Selatan yaitu 2PM dalam video klip mereka yang berjudul “Promise”. Umumnya pria di Korea Selatan digambarkan mempunyai soft masculinity atau dengan konsep pria cantik. Dari konsep pria cantik tersebut banyak masyarakat yang dari luar Korea yang menilai sebelah mata pria Korea yang dinilai tidak maskulin sebagaimana pria pada umumnya yang menampilkan sisi kejantanan dan berwibawa. Sifat maskulinitas ini menunjukkan bahwa anggota 2PM digambarkan sebagai

pria maskulin modern jaman sekarang yang mapan dan peduli tentang penampilannya serta tidak segan untuk mengekspresikan perasaan mereka namun tidak berlebihan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teori semiotika Rolland Barthes, yang tidak hanya memahami proses penandaan, tapi juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objeknya. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan boyband dari Korea, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan grup mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda pula.

### **1.3. Maskulinitas dalam Musik**

Asia seperti Jepang dan Korea memiliki latar belakang budaya yang hampir mirip. Di Jepang, maskulinitas yang direpresentasikan dalam drama TV maupun musik pop mendapatkan pengaruh dari karakter dari komik. Beberapa karakter yang terdapat dalam komik yaitu karakter *bishonen* atau pria tampan dan karakter *kawaii*, pria yang manis atau menggemaskan. *Bishonen* digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki kaki jenjang, wajah tirus dan feminin, serta mempunyai senyum yang manis. Selain itu, laki-laki juga tidak ragu untuk mengaplikasikan make-up pada wajahnya, maka sebab itu mereka terkadang disebut juga dengan istilah pria cantik (Kodri, 2016). Di Korea konsep inipun disebut dengan istilah *kkonminam*, yaitu pria dengan perpaduan karakter maskulin dan feminim.

Amerika sendiri sering mendengar maskulinitas laki-laki metroseksual. Metroseksual dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup pria menengah keatas, sangat peduli dengan penampilan dan suka menjadi pusat perhatian. Konsep pria metroseksual banyak direpresentasikan ke dalam budaya populer, salah satunya musik pop. Dari musik pop ini ada banyak hal yang ditampilkan seperti cara bernyanyi, menari ataupun berpakaianya (Kodri, 2016). Salah satu contohnya dapat dilihat dari sosok Justin Timberlake, dia memiliki badan yang kekar, dada bidang dan perut six pack. Penampilan fisiknya, baik bentuk tubuhnya maupun cara berpakaianya dapat disebut juga penampilan maskulinitas metroseksual.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ding Dong melalui Analisis Semiotika oleh Kodri (2016). Dapat disimpulkan bahwa Shinee mempresentasikan citra pria sebagai artis idola. Gaya pakaian mereka diatur oleh manajemen yang merupakan bagian dari strategi pemasaran. Sedangkan maskulinitas yang direpresentasikan oleh personil Shinee ada bermacam-macam. Beberapa

scene menunjukkan konsep maskulinitas baru, tapi sebagian juga masih merupakan maskulinitas tradisional. Ini membuktikan maskulinitas yang ditampilkan pada video klip Ring Ding Dong merupakan komoditi dalam industri hiburan Korea Selatan.

#### **1.4. Tujuan dan Rumusan**

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi maskulinitas yang ditampilkan dalam beberapa video klip One Direction. Rumusan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana representasi maskulinitas para anggota One Direction pada beberapa video klip. Batasan dari masalah penelitian ini adalah visual yang berfokus pada para anggota One Direction yang ada di beberapa video klip. Analisis dari penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes.

## **2. METODE**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan definisi dari suatu deskriptif keadaan atau fenomena yang diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam, kemudian hasil dari beberapa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

### **2.2. Objek penelitian**

Subjek dari penelitian yaitu beberapa video klip dari “One Direction”. Objek yang diteliti adalah tanda makna pada adegan dalam video klip. Populasi dalam penelitian ini semua adegan yang ada dalam video klip “One Direction” Sample yang akan diteliti adalah adegan atau *scene* yang menunjukkan sisi maskulinitasnya. Teknik sampling yang digunakan adalah jenis sampling purposif, yaitu jenis sampling yang menentukan kriteria-kriteria sesuai yang ditentukan agar mendapat data sesuai yang dibutuhkan (Krisyantoro, 2006). Dengan teknik analisis yang berfokus pada adegan, yang dibagi dalam kategori maskulinitas yang ditampilkan pada anggota “One Direction”, kemudian dijadikan sampel terkait visual maskulinitas.

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bisa berupa foto, data yang dibutuhkan, atau file yang bisa mendukung berjalannya penelitian. Dokumen data primer dalam penelitian ini merupakan potongan gambar adegan dalam video klip dengan melihat *scene* yang terkait yang menampilkan seluruh adegan di kamera seperti tokoh, setting tempat, suara yang

berindikasi menampilkan maskulinitas. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal dan situs di internet untuk mengkaji penelitian.

#### **2.4. Analisis Data**

Analisis video klip dari band ternama “One Direction”, peneliti menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes dan Ferdinand de Saussure untuk mengetahui makna dan tanda maskulinitas yang ditampilkan dalam video klip tersebut. Analisis yang dilakukan pada setiap adegan yang mengacu pada representasi maskulinitas yang akan dianalisis dengan mengaitkan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada. Jika Roland mengembangkan semiology, maka saussureakan focus terhadap system tanda baik itu *signifier* (penanda) atau *signified* (pertanda). Roland merupakan tokoh yang mengembangkan mengenai semiotika dari Saussure. Peneliti memilih model analisis semiotika milik Roland dan Saussure dengan tujuan menginterpretasikan dari segi makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Menurut Budiman (2011), makna konotasi adalah makna emosional yang bersifat subyektif, dalam analisis penelitian ini menjelaskan mengenai subyektifitas yang terdapat pada bentuk fisik serta penampilan fisik yang melekat erat di personel “One Direction”. Sedangkan denotasi adalah makna harfiah dari suatu obyek. Dalam penelitian ini, makna denotasi lebih menekankan pada bentuk pakaian yang dikenakan oleh personel “One Direction”. Sedangkan mitos menurut Roland adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat mitos bukan konsep, gagasan, atau objek. Mitos sendiri merupakan suatu cara untuk mengutarakan pesan.

#### **2.5. Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan Triangulasi teori, yaitu suatu teknik riset penelitian yang datanya dianalisis menggunakan perspektif teori yang berbeda sehingga dapat dibuktikan taraf validitas data dan sudah teruji berbagai macam pendekatan teori (Aan, 2013). Dalam Langkah ini, peneliti yang sudah mendapatkan data akan diolah. Sebelum disajikan dalam bentuk rapi, peneliti akan melakukan validitas data. Validitas data diperlukan agar data yang disajikan benar-benar berasal dari data fakta yang ada di lapangan maupun dari dokumen pendukung lainnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Fisik dan Maskulinitas**

Menganalisis suatu benda maupun tanda memerlukan denotasi, konotasi serta mitos yang masih memiliki ikatan tersebut. Denotasi sendiri merujuk pada apa yang diyakini akal sehat

atau orang banyak. Contohnya ketika mengamati suatu benda, kemudian menilainya dan penilaian tersebut juga diakui banyak orang sebab orang tersebut juga melihat apa yang kita lihat. Berbeda dengan denotasi, konotasi lebih menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Selain denotasi dan konotasi, tanda juga bekerja melalui mitos. Mitos adalah sebuah cerita dimana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Sementara mitos terkini adalah soal maskulinitas dan feminitas, keluarga, kesuksesan, dan masih banyak lagi (Fiske, 2014).

Maskulinitas metroseksual merupakan kebudayaan populer di Amerika. Penampilan fisik ini disebut dengan penampilan maskulinitas metroseksual. Metroseksual disini memiliki arti sebagai laki-laki yang berasal dari kalangan menengah atas, rajin berdandan, lebih mengutamakan penampilan serta fashion (Khodri, 2016). Maskulinitas metroseksual ini menciptakan standar baru masyarakat bagi laki-laki. Dalam konsep maskulinitas metroseksual biasanya mencakup tubuh yang berisi, berdada bidang, dan perut sixpack. Namun seiring perkembangan jaman, maskulin metroseksual diartikan sebagai laki-laki yang memiliki karakter maskulin namun lebih lembut dan trendi (Octaningtyas, 2017). Contoh maskulinitas metroseksual dalam penulisan ini adalah *boyband* “One Direction” dengan lima personel yaitu Zayn Malik, Harry Styles, Louis Tomlinson, Niall Horan, dan Liam Payne.

(Dr. Carina dalam Khalisa, 2016) mengatakan bahwa pria memiliki tekanan terhadap bagaimana membentuk dan memelihara bentuk tubuh karena mereka ingin memiliki tubuh berisi dan berotot seperti yang disajikan dalam media. Personel “One Direction” juga memiliki tekanan sendiri dalam pencapaian maskulinitas di depan media. Melihat dari sisi pekerjaannya yang terus di depan kamera, sehingga penampilan agar terlihat maskulin selalu ditampilkan dengan berbagai gaya sesuai karakter mereka.

Menengok dari definisi Khodri, metroseksual mengutamakan fisik mereka serta fashion yang digunakan. Bisa jadi dilihat dari bagaimana seorang laki-laki membuka kancing atas, lenngan baju yang digulung, serta pemakaian celana yang sedikit ada robekan. Dari definisi ini, personel “One Direction” memenuhi sebagai laki-laki yang memiliki maskulinitas, seperti berikut:



Gambar 1 : Niall Horan dalam video clip *Drag Me Down*

Gambar 1 adalah anggota “One Direction” bernama Niall Horan. Gambar tersebut diambil dari video clip “One Direction” yang berjudul *Drag Me Down*. Lagu *Drag Me Down* menceritakan tentang seseorang yang dia sayang namun dia tidak memiliki alasan untuk tidak mencintainya. Selain itu, dia mampu melihat keindahan dunia melalui seseorang yang dia sayang tersebut. Dalam video clip tersebut, personel “One Direction” bernyanyi dan melakukan koreografi dengan semangat dan energik. Jika dilihat dari segi maskulinitasnya, personel “One Direction” memenuhi syarat sebagai laki-laki yang maskulin.

Tabel 1. Data 1

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Niall memakai kemeja yang kancingnya dibuka sampai dada dan menggulung baju pada bagian lengan
2	<b>Konotasi</b>	Gambar Niall Horan diatas salah satu bentuk maskulin metroseksual yang dilihat dari bentuk tubuhnya yang kekar, tubuh yang ideal, serta gaya berpakaian Liam yang membuka dua kancing baju bagian atas dengan tujuan memperlihatkan bentuk dada bidangnya. Maskulinitas metroseksual yang ditunjukkan Niall Horan merupakan maskulinitas yang lembut namun tetap <i>stylish</i> untuk kalangan anak muda. Ciri penampilan yang ada pada Niall merupakan salah satu kategori maskulinitas dilihat dari penampilan fisik seperti yang diungkapkan Janet Saltzman Chafetz (Prabawaningrum, 2019)

3	<b>Mitos</b>	Pakaian yang dipakai oleh Niall dalam video tersebut memperlihatkan dua kancing atas dibuka, ukuran yang <i>press body</i> , serta cara potongan rambut yang cepak. Dari <i>style</i> Niall, mitos atau pesan yang dibawa adalah memperlihatkan bahwa kemeja dengan kancing dibuka serta rambut cepak adalah ciri khas laki-laki. Dan keadaan penampilan tersebut sudah sangat wajar dipakai di kalangan laki-laki. Sehingga penampilan dengan gaya pakaian dan rambut tersebut jika digunakan oleh perempuan, akan tetap terlihat maskulin.
---	--------------	--

Begitu pula gambar 2. Zayn Malik pada video clip *Steal My Girl* berikut ini:



Gambar 2 : Zayn Malik dalam video clip *Steal My Girl*

*Steal My Girl* dalam salah satu *single* utama album “One Direction” yang rilis pada tahun 2014 ini menceritakan keyakinan seorang laki-laki terhadap pasangannya bahwa pasangannya tidak akan meninggalkan laki-laki tersebut. Segi maskulinitas dari video klip tersebut sangat terlihat jelas.

Tabel 2. Data 2

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Zayn memakai singlet berwarna hitam dengan tubuh yang bertatto dan sedang menyiram lawannya yang lebih besar.
2	<b>Konotasi</b>	Cejka dan Eagly memberikan beberapa penjelasan mengenai bagaimana sosok laki-laki yang dianggap maskulin dalam kutipan Lis tahun 2008

		<p>(Octaningtyas,2017). Cejka dan Eagly yang dikutip dari Lips pada tahun 2008, menjelaskan maskulinitas dalam bentuk fisik antara lain (1) <i>Athletic</i> atau atletis adalah sosok yang memiliki tubuh yang indah seperti dada yang bidang serta perut berotot, (2) <i>Burly</i> adalah seorang yang maskulin harus memiliki tubuh yang cukup kekar, (3) <i>Tall</i>, seorang maskulin memiliki tubuh yang tinggi, (4) <i>Phically Vigorous</i>, seorang maskulin penuh semangat yang diwakilkan oleh fisik mereka, (5)<i>Phiscally strong</i>, seorang yang maskulin memiliki fisik yang kuat Keempat ciri maskulin metroseksual diatas dimiliki oleh Liam Pane dan Zayn Malik, serta tambahan <i>Tatto</i> pada lengan Zayn Malik yang mewakili semangatnya. Gaya rambut Zayn serta cara berpakaian Zayn yang menggunakan <i>Singlet</i> mewakili bagaimana sosok laki-laki maskulin yang memperlihatkan tubuh tegap yang dimiliki, badan kekar, serta dada bidangnya. Selain itu, kekuatan yang dimiliki Zayn Malik jug digambarkan melalui bagaimana dia mengangkat ember berisi cat yang kemudiann disiramkan ke lawannya yang lebih besar tubuhnya</p>
3	Mitos	<p>Melihat gaya pakaian dan gambar di tubuh atau tato dalam tubuh Zayn, mempertegas bahwa kesan maskulin dimilikinya. Pesan yang ingin di sampaikan dalam gambar di atas adalah kesan maskulin laki-laki sangat terlihat dengan tampilan tato di lengan dan cara berpakaian uyang lebih terbuka. Meskipun tidak dipungkiri bahwa Wanita bisa memakai pakaian dan model tato yang sama, namun kesan maskulin akan tersampaikan Ketika penampilan tersebut dilakukan oleh laki-laki.</p>

Konsep tubuh yang patuh, menurut (Foucault dalam Buyati 2016) menyatakan tubuh dianggap sebagai suatu entitas yang terus bertransformasi menuju bentuk lain yang tidak

berakhir, karena tubuh dapat dipahat, dicetak, diubah, serta bertransformasi. Salah satu bentuk tubuh bertransformasi adalah terbentuknya dada yang bidang, tercetaknya otot yang kekar, serta tumbuhnya kumis atau janggut. (McKay, Mikosza, & Hutchins dalam Prabawaningrum, 2019) mendefinisikan penampilan fisik merupakan tanda-tanda yang dapat menjadi identitas seseorang. Laki-laki yang sudah menjadi dewasa mengalami perubahan bentuk tubuh yang signifikan yang menunjukkan sisi maskulinitasnya. Transformasi tersebut juga terlihat nyata dari personel “One Direction”. Transformasi kemaskulinitasan dari mereka tidak lepas pula oleh apa yang mereka kenakan. Seperti aksesoris serta gaya pakaian yang mereka kenakan. Maskulinitas dalam personel “One Direction” juga diperlihatkan melalui gaya pakaian yang sopan dan rapi.

### **3.2. Fashion dan Maskulinitas**

Fashion adalah komunikasi bagaimana cara kita berpakaian adalah saluran utama dimana kita mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan identitas kita kepada orang lain. Transformasi media digital sangat mempengaruhi mode dan komunikasinya, karena mempengaruhi cara kita berfikir, dan hidup (Cantoni dkk,2020). Fashion merupakan industri yang berbasis visual, munculnya internet dan media sosial memungkinkan semakin mudah untuk menyebarkan trend fashion dimasyarakat. Semakin banyak eksposur, semakin baik komunikasi (Chaturvedi, 2020)

Pakaian merupakan media komunikasi yang penting. Pesan yang dibawa pada pakaian bergantung pada sejumlah variabel seperti, latar belakang budaya, pengalaman dan sebagainya (Lisdiantini, 2019). Pakaian merupakan obyek yang sebagian besar orang dianggap bisa menyampaikan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh Barthes tentang “the language of fashion”, bahwa setiap bentuk fashion pasti mengandung pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pemakainya (Trisnawati, 2011).



Gambar 3. Liam Payne dalam video klip *Story of My Life*

Tabel 3. Data 3

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Liam memakai jas berwarna hitam dengan dasi berwarna putih dan potongan memiliki rambut yang rapi
2	<b>Konotasi</b>	Gambar diatas menunjukkan personel “One Direction” bernama Liam Payne dalam video klip lagu <i>Story of My Life</i> yang rilis pada tahun 2013. Lagu ini memiliki makna mendalam mengenai kebersamaan bersama keluarga adalah hal yang paling berharga. Di lagu ini juga dijelaskan bahwa waktu kebersamaan mereka dengan keluarga tidak akan lagi sama seperti yang dulu. Melihat gaya maskulinitas dari video klip <i>Story of My Life</i> ditunjukkan oleh Liam melalui kebersamaannya beserta keluarga serta gaya pakaian yang sopan. Dalam gambar tersebut, pakaian yang dikenakan Liam terlihat formal dan pas ditubuh. Laki-laki yang memakai pakaian formal terlihat lebih <i>manly</i> dan bertanggung jawab sebagai seorang laki-laki dewasa. Melirik makna maskulin sendiri tidak lepas dari kata laki-laki bertanggung jawab (Yulianti, 2017)
3	<b>Mitos</b>	Pakaian resmi yang disandang oleh Liam menyampaikan pesan bahwa jenis kemeja yang dibalut dengan jas dengan dasi Panjang adalah pakaian laki-laki yang memperlihatkan maskulinitas mereka. Hampir semua pria yang memiliki suatu acara resmi, mereka akan memakai pakaian seperti yang digunakan oleh Liam. Hal ini tidak tertulis dalam suatu Undang-undang, namun secara otomatis, kaum laki-laki akan menunjukkan sisi maskulin mereka dengan pakaian tersebut. Sedangkan gambar di atas menyampaikan kesan maskulin dengan tambahan bulu wajah atau jenggot yang tumbuh di janggut serta rahang Liam. Penampilan dari Liam menyampaikan pesan bahwa sisi maskulin dari laki-laki seperti dirinya.



Gambar 4. Zayn Malik dalam video klip *Story of My Life*

Tabel 4. Data 4

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Zayn memakai pakaian formal hitam sambil memegang gelas dengan tangan kanan.
2	<b>Konotasi</b>	Pada gambar diatas wajah Zayn Malik juga mendefinisikan sosok laki-laki yang memiliki wajah berjenggot, rambut rapi dengan belahan pinggir, serta gaya memegang gelas yang terbilang elegan. Namun yang disorot kali ini adalah gaya pakaian Zayn Malik yang bisa terbilang formal menggunakan kemeja dibalut kemeja. Gambar ini masih berhubungan erat dengan sisi maskulinitas dari kesopanan seperti yang ditampilkan oleh Liam Payne diatas. Zayn terlihat sebagai sosok laki-laki yang penuh dengan ketegasan serta tanggung jawab.
3	<b>Mitos</b>	Pesan yang ingin ditampilkan oleh Zayn adalah bentuk maskulin laki-laki melalui tumbuhnya jenggot dan cara memegang gelas minuman. Meskipun kesan memegang gelas selalu sama baik itu ditampilkan oleh pria maupun Wanita, pesan bahwa maskulin semakin melekat. Zayn juga memperlihatkan kepada penonton bahwa laki-laki maskulin itu seperti penampilannya.

Lelaki masa kini adalah lelaki yang memimpin dengan percaya dan menerima apa adanya, itulah yang menjadi daya tarik (Savitri, 2011). Lelaki yang dikatakan maskulin adalah

lelaki yang memiliki rasa percaya diri dan jujur. Laki-laki yang kurang percaya diri bukanlah laki-laki yang sejati. Percaya diri dan menerima apa adanya, itulah yang menjadi daya tarik (Savitri, 2011). Laki-laki akan merasa sensitif ketika laki-laki merasa tidak mampu memenuhi prasyarat maskulinitas dan merasa hidupnya menjadi tidak bermakna lagi. Harga diri inilah yang menjadi ketakutan bagi kaum adam sehingga mereka akan menjaga dan mempertahankannya. Maka, dibutuhkanlah rasa percaya diri untuk memimpin dalam diri seorang laki-laki yang maskulin. Karena itu, personel “One Direction” percaya diri dan dengan cuek serta santai dalam melakukan pengambilan video klip.

Soft maskulin sering dikaitkan dengan sifat feminisme. Padahal, maskulinitas sendiri lekat dengan sosok laki-laki. Pada tahun 1900-an, representasi mengenai maskulinitas dan laki-laki berubah mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi. Kontruksi ini kemudian memunculkan adaptasi baru yang disebut dengan *new masculinty* (Fatimah, Priyanto, Adji, 2017). Sesuai dengan perkembangan zaman, definisi maskulinitas berkembang dan memunculkan *soft masculinity*. *Soft masculinity* sendiri sering dikaitkan dengan penampilan yang anggun dan kalem. Karakter ini biasanya menunjukkan dengan sosok laki-laki cantik dan mempunyai kulit putih, rambut lembut, dan sikap feminim (Jung, 2011).



Gambar 5. Louis Tomlinson dalam video klip *Night Changes*  
Tabel 5. Data 5

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Luis sedang duduk dikursi taman sambil tersenyum dan potongan memiliki rambut yang rapi
2	<b>Konotasi</b>	Gambar 2 merupakan salah satu personel “One Direction” bernama Louis Tomlinson. Gambar tersebut diambil dari salah satu lagu berjudul <i>Night Changes</i> yang dirilis pada tahun 2014 menceritakan mengenai kebebasan anak

		remaja zaman kini dalam lingkup percintaan. Dalam gambar tersebut tampak memperlihatkan wajah Louis yang sedang tersenyum lembut dengan gaya pakaian rapi serta duduk elegan khas laki-laki. Jika Connell (2002:5) menyatakan bahwa maskulinitas tidak bersifat tunggal tetapi beragam, lebih jauh lagi, maskulinitas tidak akan tampak dan relevan jika tidak dikontraskan dengan konsep feminitas. Selain itu, maskulinitas merupakan proses menjadi kondisi secara aktif yang berada di bawah konstruksi sosial (Hanana, 2018).
3	<b>Mitos</b>	Melalui gambar di atas, dapat ditangkap bahwa sisi maskulin yang ditampilkan merupakan maskulinitas yang lembut. Meskipun Louiss memakai setelan laki-laki serta cara duduknya yang terlihat ciri khas pria, Louiss tetap memperlihatkan senyum sederhana yang terkesan lembut dan gaya rambut dengan penataan umumnya laki-laki sederhana. Namun, sisi maskulin dari gambar tersebut tetap utuh dan tidak berubah ke sisi feminim. Kesimpulannya, sifat maskulin tetap diperlihatkan meskipun dibalut dengan kelembutan. Biasanya, sifat maskulin ini disebut <i>soft masculinity</i> .

Citra tubuh biasanya akan dikonseptualisasikan ke dalam estimasi ukuran tubuh sebagai evaluator dalam menilai daya tarik tubuh. Hal ini juga dipengaruhi berbagai faktor seperti sosial budaya, terpaan media, dan pengalaman seseorang. Dengan ini ketidakpuasan dari dalam diri muncul sehingga persepsi untuk merubah penampilan terlaksana dengan pemikiran bahwa laki-laki tidak harus memiliki badan tegap, dada bidang, serta lengan berotot (Schwartz, 2009). Dari sini dapat dilihat bahwa soft maskulin tidak begitu mementingkan tegapnya tubuh, melainkan rapinya penampilan serta pembawaan diri yang kalem namun tidak menghilangkan citra diri kemaskulinitasan. Tampilan yang rapi serta adanya seperti laki-laki pada umumnya dipresentasikan melalui cara berpakaian, cara merawat wajah dan lainnya. Laki-laki dengan tipe ini termasuk ke dalam maskulin era 1900-an yang cuek tapi masuk juga ke era maskulin 2000-an yang memperhatikan penampilannya (Yulianti, 2017).



Gambar 6. Harry Styles dalam video klip *Night Changes*

Tabel 6. Data 6

NO	KATA	MAKNA
1	<b>Denotasi</b>	Harry yang berambut panjang memiliki wajah yang bersih dan terawat, mengenakan selendang di leher
2	<b>Konotasi</b>	<i>Soft</i> maskulinitas tidak hanya ditampilkan oleh Louis saja, namun personel dari “One Direction” lain juga memaknai gaya maskulin mereka dengan penampilan yang lebih lembut. Seperti Harry Styles, personel paling muda “One Direction” yang memiliki rambut ikal panjang sebahu serta tanpa janggut di wajahnya. Harry dalam gambar di atas menjelaskan bahwa maskulinitas tidak harus memiliki jenggot di wajah serta memperlihatkan dada bidang dan otot kekaranya. Dapat dilihat dari gaya belahan rambut Harry yang diurai ditarik ke samping, senyum lembut, serta tatapan mata yang hangat saat Harry mengambilkan sepatu, menjelaskan bahwa Harry adalah sosok laki-laki yang seolah-olah baik.
3	<b>Mitos</b>	Dari gambar yang ditampilkan, tampak Harry dengan rambut ikal panjangnya membawa sepasang sepatu. Dari pakaiannya, Harry memakai pakaian yang bisa dipakai untuk laki-laki maupun perempuan. Dapat ditangkap bahwa sisi maskulin Harry tetap terlihat namun berkesan lembut. Pesan yang disampaikan melalui gambar tersebut adalah, sisi maskulin tetap terlihat meskipun lembut baik itu dari segi pakaian, segi rambut, ataupun segi gestur

		<p>tubuh dalam berpose. Meskipun rambut Panjang dan senyum tipis sering disandang oleh perempuan, dalam gambar tersebut, tetap mampu menampilkan sisi maskulin seorang Harry yang notabennya adalah laki-laki. Dalam gambar ini, sering disebut <i>soft masculinity</i>.</p>
--	--	--

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai maskulinitas para personel “One Direction”, maka diperoleh hasil bahwa personel “One Direction” memiliki sisi kemaskulinitas baik dilihat dari gaya pakaian, penampilan, serta bentuk fisik. Seperti memiliki rambut gondrong tertata rapi, jenggot di dagu, badan tegap, dada bidang, perut sixpack, serta cara berpakaian yang rapi. Dalam setiap tayangan video klip lagu mereka, personel “One Direction” selalu menampilkan sisi maskulinitas mereka dengan baik dan jelas. Sehingga masyarakat umum mampu melihat bahwa personel One Direction memiliki sisi maskulinitas yang tinggi.

Tidak hanya satu atau dua personel, namun semua personal “One Direction” selalu berusaha menampilkan sisi maskulin melalui fisik dan penampilan. Dari satu video klip dengan video klip lain, para personel “One Direction” menampilkan maskulinitas mereka dengan cara yang berbeda. Mulai gaya berpakaian yang formal, ada pula yang memakia kaos singlet sebagai bukti bahwa mereka memiliki badan tegap, dada bidang, serta kemampuan fisiknya yang kuat. Selain itu, tatanan gaya rambut dan jenggot yang menambah ketegasan sebagai laki-laki yang maskulin juga mereka pakai.

Pernyataan mengenai maskulinitas, dapat disimpulkan bahwa (milenial dan metroseksual) karakteristik soft maskulin lebih berpenampilan rapi, sopan, kalem, dan lembut. Hal ini terjadi karena adanya persepsi dalam diri bahwa maskulin tidak harus memiliki badan tegap, dada bidang, dan lengan berotot. Sedangkan metroseksual adalah seseorang dengan maskulinitasnya yang lebih mementingkan bagaimana bentuk tubuh memiliki tubuh tegap, dada bidang dan lengan berotot. Dengan menampilkan bentuk fisik mereka, pakaian juga dianggap mempengaruhi terlihatnya kemaskulinitas mereka

### 4.2 Saran

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan terhadap penelitian serupa lainnya dalam mengembangkan suatu penelitian tentang maskulinitas. Penelitian ini juga diharapkan

mampu membuka wawasan bagi pembaca mengenai maskulinitas dari berbagai model yang ada pada diri laki-laki. Maskulinitas tidak hanya dipelajari kaum laki-laki saja. Melainkan perempuan pula maskulinitas baiknya dipahami. Selain sebagai wawasan juga menjadi gambaran bahwa sisi laki-laki memiliki maskulinitas yang lekat. Penelitian dengan segala keterbatasan dan kekurangan ini semoga bermanfaat sesuai dengan fungsinya baik untuk peneliti, pembaca, maupun peneliti lainnya.

## **PERSANTUNAN**

Alhamdulillah Robbil Alaamin saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya. Karena atas ijinnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang tua saya yang telah menemani dan menyayangi dengan sabar dan penuh kasih sayang. Terimakasih saya ucapkan kepada saudara saya, atas dukungannya saya mampu sampai saat ini. Tidak lupa teman-teman saya yang saya sayangi, terimakasih atas semangat kalian untuk saya. Dan untuk Dosen Pembimbing saya, saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan doanya, tanpa bantuan Bapak/Ibu pembimbing saya tidak akan sampai pada titik ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan, M. S. (2013). *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Budyati, Laily Eros. (2016). *Konstruksi Tubuh Maskulin Laki-laki*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Cantoni, L., Cominelli, F., Kalbaska, N., Ornati, M., Sádaba, T., & SanMiguel, P. (2020). Fashion communication research: A way ahead. *Studies in Communication Sciences*, 20(1), 121-125.
- Chaturvedi, D. (2020) *IMPLICATION OF FASHION COMMUNICATION IN FASHION INDUSTRY*,05(1), 9-11.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Freeman, C. (2020). *Filming female desire: queering the gaze of pop music videos*. *Cultural Studies*, 34(6), 1007-1032.
- Hall, Stuart. (2002). *Representation, Cultural Representation and Signifying Practices*. Sage Publication, London.

- Hanana, Alna dkk. (2018). *Konstruksi Maskulinitas Boyband 2PM pada Remaja Penggemar K-pop*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 9, No. 1, Januari-Juni.
- Hardian, Edi. (2015). "One Direction Berhasil Raih Ratusan Award". <https://celebrity.okezone.com/read/2015/03/03/205/1113097/one-direction-berhasil-raih-ratusan-awards>. Diakses pada 27 Juni 2019.
- Kamil, Ati. (2012). One Direction Melebihi The Beatles. <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/08/05/17092875/one.direction.melebihi.the.beatles>. Diakses pada 8 September 2019.
- Khadavi, M. Jadid. (2014). *Dekonstruksi Musik Pop Indonesia Dalam Perspektif Industri Budaya*. Jurnal Humanity.
- Khalisha, Annisa Izdihar. (2016). *Pemaknaan Pria Terhadap Konstruksi Maskulinitas Dalam Media Sosial Instagram L-Men*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kodri, M. Adha Al. (2016). *Representasi Maskulinitas Boyband Shinee Dalam Video Klipping Ding Dong Melalui Ananlisis Semiotika*. Jurnal Society, Vol. VI, No. I Juni.
- Krisyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Kurnia, Novi. (2004). *Representasi Maskulinitas dalam Iklan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Octaningtyas, V. A. (2017). *Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip*. Kemandha.
- Octaningtyas, Vian Andhika. (2017). *Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip*. Jurnal Kemandha, Vol. 6 No. 2 Oktober.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Prabawaningrum, Nurul Dewi. (2019). *Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputro, D. H. & Yuwarti. H. (2016). *Representasi Maskulinitas di Media Online*. Publish di Wacana.
- Savitri, Dian. (2011). *10 Syarat Menjadi Laki-laki Maskulin*. <http://health.kompas.com/read/2011/04/18/10023096/10.syarat.jadi.laki-laki.maskulin>. Diakses pada 19 Juni 2019
- Fiske, John. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sondakh, Priska Cinthia (2014). *Maskulinitas di Majalah Pria : Studi Semiotika Terhadap Rubik Rupa di Majalah Men's Health Indonesia*. Jurnal E-Komunikasi.
- Sugiono. (2013). *Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Yulianti, F. D & Bajari, A & Mulyana, S. (2017). *Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Pond's Men #Lelakimasakini*. Jurnal Komunikasi.